ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PENGAJUAN MASALAH (*PROBLEM POSING*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 16 KOTO MALINTANG KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022

MASNI
SDN 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya, dimana siswa tidak optimal menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika perlu dilaksanakan penyajian materi matematika sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung dengan subjek penelitian adalah Kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes, pengamatan atau lembaran observasi serta instrument-instrumen lain penunjang penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) dalam pembelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana aspek kognitif ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu siklus I 63% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 96% Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari penilaian afektif pada siklus I 66% selanjutnya siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Selanjutnya dari aspek psikomotor ketuntasan belajar yang diperoleh siswa siklus I 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya.

Kata Kunci : meningkatkan hasil belajar matematika, model pembelajaran *problem posing*.

PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya, terlihat pembelajaran kurang terlaksana secara efektif dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika masih rendah. Sehingga yang terjadi adalah mereka kurang mengerti tentang materi yang diajarkan. Siswa kesulitan dalam menghubungkan antar konsep yang sebelumnya telah diketahui oleh siswa dengan konsep baru yang akan siswa pelajari. Dalam pembelajaran siswa lebih cendrung mengandalkan teman yang lebih pintar, karena siswa tidak mengerti dengan soal yang diberikan. Siswa juga masih kesulitan dalam menghubungkan antar obyek dan konsep dalam matematika. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa mengerti, tapi bila siswa diberikan soal latihan yang berbeda siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Apabila siswa diberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal, siswa sering membuat kesalahan dalam memberikan jawaban. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran matematika siswa.

Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa mampu meningkatkan pemahamannya dalam pelajaran Matematika melalui salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu membuat siswa merasa

senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, yakni melalui Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).

Berdasarkan paparan permasalahan di-atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*)?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti : Meningkatkan semangat profesionalitas peneliti dalam membelajarkan siswa untuk pembelajaran matematika dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
Bagi siswa : Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.
Bagi guru : Menjadi bahan masukan khususnya guru mengajar konsep matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).

Pengertian Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*)

Problem posing merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berbasiskan konstruktivisme. Penekanan dari teori ini adalah siswa sebagai pelajar tidak hanya menerima pengetahuan tapi secara aktif mengkonstruksinya secara individual (Yaya S. Kusumah, 2004: 8).

Abdussakir (2006:18) mengemukakan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang sebagai padanan katanya digunakan istilah "merumuskan masalah (soal)" atau "membuat masalah (soal)". *Problem posing* adalah suatu bentuk pendekatan dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada perumusan soal, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis atau menggunakan pola pikir matematis. Sedangkan menurut Herdian (2009: 1) *problem posing* merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya, yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4

bulan, Juli s/d September 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas *(action research)* pada mata pelajaran matematika. Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya"

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran secara lebih profesional. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari peneliti sendiri dan siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya dalam pembelajaran matematika. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, hasil tes dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa hasil informasi.

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, hasil tes dan instrumen.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428) "Standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%, sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan adalah siswa adalah 70%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari rendah ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Sesuai dengan perencanaan tahapan pelaksanaan belajar, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) mengikuti langkah-langkah berikut: 1) Langkah *Pre-Solution Posing*. 2) Langkah *Within Solution Posing*. 3) Langkah *Post Solution Posing*.

Pelaksanaan. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*). Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 9 September 2021 mulai pukul 07.30-09.50 WIB. Pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*).

Pengamatan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, maka observer melaporkan tentang aspek penilaian RPP siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa dan keberhasilan siswa pada siklus I yaitu tentang kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) kelengkapan instrumen.

Aspek Penilaian RPP Siklus I : Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 79% dengan kategori cukup.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Siklus I : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 10 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 2 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I ini adalah 42 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Siklus I : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I ini adalah 41 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 73%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian Kognitif. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran diadakanlah tes setelah diskusi kelompok. Hasil tes ini dimasukkan ke dalam penilaian kognitif : Berdasarkan data terlihat dari 30 orang jumlah siswa kelas yang mengikuti proses pembelajaran, ada 21 orang siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Ini berarti pada siklus I ada 21 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar, sementara 9 orang lagi belum tuntas. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa 71 dengan ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70%.

Penilaian Afektif. Hasil Penilaian Afektif Siklus I : Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa nilai

afektif dari 30 orang siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa. Ketuntasan yang dicapai 73% sedangkan yang belum tuntas 27%. Artinya, sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) masih berada dalam kategori cukup. Hal ini dinyatakan karena sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan keseriusan dalam belajar, belum ikut berpartisipasi aktif dalam belajar, dan belum menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya.

Penilaian Psikomotor. Hasil Penilaian Psikomotor : Berdasarkan data, terdapat nilai psikomotor dari 30 orang siswa, yang tuntas ada 22 orang sedangkan yang tidak tuntas 8 orang. Dengan demikian ketuntasan yang dicapai adalah 73% sedangkan yang belum tuntas 27%.

Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I masih cukup dan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang tampak menjadi bahan refleksi atau perenungan untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan observer berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah: 1) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya. 2) Masih banyak siswa yang ramai sendiri dengan cara berbicara dan bercanda dengan teman lain. 3) Banyak siswa belum berani untuk bertanya, meskipun belum memahami materi sehingga dalam mengerjakan soal banyak terjadi miskonsepsi. 4) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga siswa merasa batas waktu yang diberikan kurang lama. 5) Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan. 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti juga kembali membuat format pencatatan lapangan untuk observer. Dengan berpedoman pada format pencatatan lapangan ini dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang terlaksana atau tidak secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran. Rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik dari aspek siswa. Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu ini peneliti dapat bercermin sejauhmana kegiatan pembelajaran yang telah peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya.

Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x25 menit. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2021 pukul 07.30-10.10 WIB. Pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam RPP.

Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan sama seperti pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, maka observer melaporkan tentang aspek penilaian RPP siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa dan keberhasilan siswa pada siklus II yaitu tentang kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian RPP. Aspek Penilaian RPP Siklus II : Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus II diatas, persentase skor adalah 92% dengan kategori sangat baik.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah

(*Problem Posing*) Siklus II : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 4 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I ini adalah 52 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 92%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Siklus II : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 4 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 1 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus II ini adalah 50 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 89%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

Hasil Belajar Siswa. Penilaian Kognitif. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II : Berdasarkan data , dari 30 orang jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai 65. Ini berarti pada siklus II sudah 29 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam belajar, sementara 1 orang lagi belum tuntas. Dengan demikian nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar yang tercapai hanya 96%.

Penilaian Afektif. Hasil Penilaian Afektif Siklus II : Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai afektif dari 30 orang siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 3 orang siswa. Dengan demikian nilai ketuntasan yang diperoleh sebanyak 90% sedangkan nilai yang belum tuntas sebanyak 10%. Artinya, sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dinyatakan karena sebagian besar siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam belajar, ikut berpartisipasi aktif dalam belajar, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya.

Penilaian Psikomotor. Hasil Penilaian Psikomotor Pada Siklus II : Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai psikomotor dari 30 orang siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa. Dengan demikian ketuntasan yang dicapai adalah 90% sedangkan yang belum tuntas 10%. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Refleksi. Berdasarkan hasil akhir tindakan setelah pembelajaran siklus II terlihat pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan. Dari pengamatan dan refleksi serta hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II sudah tercapai dengan baik. Hasil refleksi siklus II dapat dilihat telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) di Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya semester I Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan demikian secara keseluruhan berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan, sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus I diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 79% dengan kategori cukup. Perencanaan yang disusun pada siklus I pembelajaran disajikan dalam satu kali pertemuan (3x35menit). Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan tahap-tahap pembelajaran Pengajuan Masalah *(Problem Posing)*.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Dari analisis penelitian siklus I, pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) dapat dilihat dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari penilaian kognitif, pada siklus I persentase ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70% dengan rata-rata nilai 71. Untuk penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 73%, sedangkan untuk penilian psikomotor ketuntasan yang dicapai adalah 73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) pada siklus I masih dalam kategori cukup dan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II. Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pembelajaran yang akan dilaksanakan masih dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sama, serta pendalaman dari materi sebelumnya. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II terlihat persentase skor adalah 92% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil analisis penelitian siklus II, dapat dilihat hasil belajar siswa, baik dari aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan penilaian dari aspek kognitif, ketuntasan belajar yang tercapai sebesar 96% dengan rata-rata nilai 82. Untuk penilaian aspek afektif dan psikomotor, masing-masing nilai ketuntasan yang diperoleh siswa mencapai 90%.

Pada siklus II ini dikatakan tuntas, karena pada hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang ingin dicapai dan dengan melalui model Pengajuan Masalah *(Problem Posing)* dapat memberikan pengalaman berharga pada peserta didik karena menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) bagi siswa Kelas IV SD Negeri 16 Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Rancangan pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dalam RPP yang disesuaikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) yang terdiri dari beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran.
b. Pelaksanaan Pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) terdiri dari 3 tahap utama, yakni: 1) *Pre solution posing,* 2) *Within solution posing* , dan 3) *Post solution posing*, yang dibagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
c. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dari penilaian kognitif nilai rata-rata yang diperoleh siswa 71 dengan ketuntasan belajar yang tercapai hanya 70% dan dari penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 73% yang

berarati dalam kategori cukup sedangkan dalam penilian psikomotor ketuntasan yang dicapai juga 73%. Untuk siklus II hasil belajar mengalami peningkatan dimana dari penilaian kognitif nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar yang tercapai sudah 96% dan dari penilaian afektif, ketuntasan yang dicapai 90% yang berarti dalam kategori sangat baik sedangkan dalam penilaian psikomotor ketuntasan yang dicapai juga 90%.

Saran

a. Bentuk pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*), disarankan untuk memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
c. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussakir. 2006. *Model Pengajuan Masalah* (*Problem Posing*). Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Ariesandi Setyono. 2007. *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*. Lisa Esti Puji H (editor). Jakarta: Gramedia.

H. J. Sriyanto. 2007. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Mansur. 2008. *Refleksi Kritis Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Mata Pena.

Max, A, Sobel dan Evan, M, Maletsky. 2004. *Mengjar Matematika*. Jakarta: Erlangga

Nurhayati Rahayu. 2009. *Matematika itu Gampang.* Jakarta Selatan: Transmedia

Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Padang: UNP.

Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.

Susanto.2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata pena.

Sutarto Hadi. 2007. *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin: Tulip

Yaya S. Kusumah 2004. *Pembelajaran Menggunakan Model Pengajuan Masalah* (*Problem Posing*). Jakarta Selatan: Transmedia

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.